



Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar

Siti Khotijah^{1✉}, Dewi Widiana Rahayu², Nafiah³, Sri Hartatik⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : sitikhotijah036.sd17@student.unusa.ac.id¹, dewiwidiana@unusa.ac.id², nefi_23@unusa.ac.id³,
titax@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 4 SD. Kyai Hasyim Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini memerlukan data berupa informasi secara deskriptif dengan teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian ini dimasukkan dalam kategori kualitatif dari aspek data dan analisisnya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini yaitu guru kelas 4A dan 4B serta guru selain guru kelas yang mengajar dikelas 4 SD Kyai Hasyim Surabaya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan gambaran terkait persepsi guru dalam pembelajaran daring sehingga dari persepsi tersebut menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Metode yang digunakan seperti penelitian pada umumnya yaitu menggunakan 3 tahapan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan persepsi guru SD. Kyai Hasyim Surabaya menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang telah dilaksanakan berjalan baik tetapi tidak efektif apabila dilaksanakan terus menerus dikarenakan kendala yang terus menerus berulang.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran *Daring*, Siswa Kelas 4.

Abstract

This study aims to determine the extent of the implementation of online learning in 4th grade elementary school. Kyai Hasyim Surabaya. This research is included in descriptive qualitative research where this research requires data in the form of descriptive information with a theory that is built based on the data obtained. This type of research is included in the qualitative category from the aspect of data and analysis. Sources of data in this study using purposive sampling. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The targets in this study were teachers in grades 4A and 4B as well as teachers other than classroom teachers who taught grade 4 at SD Kyai Hasyim Surabaya. The purpose of this research is that researchers want to provide an overview of the perceptions of teachers in online learning so that from these perceptions they produce something useful. The method used is like research in general, which uses 3 stages including observation, interviews and documentation. The results of the study indicate the perception of elementary school teachers. Kyai Hasyim Surabaya showed that the online learning that had been implemented went well but would not be effective if it was carried out continuously due to repeated obstacles.

Keywords: Perception, Online Learning, Grade 4 Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktifitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat mengubah dan menjalankan kehidupan dengan adanya pendidikan. Visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai budaya sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Ira, 2015:234). Kehidupan di abad-21 ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin bermacam-macam dari segi alat maupun aplikasi. Teknologi yang semakin canggih tentunya mempunyai banyak manfaat salah satunya memudahkan segala kegiatan serta mendapatkan informasi dengan cepat, karena teknologi sendiri dibuat tanpa batas sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses. Teknologi juga berperan besar dalam bidang pendidikan. Karena dengan pemanfaatan teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan sudah sangat maju sehingga mudah untuk digunakan dan didapatkan ditambah dengan diberikan alternatif cara mendapatkan akses, memeratakan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber pendidikan yang tersedia. Banyak media informasi yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Suni Astini, 2020 : 243).

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan ditengah pandemi *COVID-19* diketahui pada awal bulan Maret 2020. Virus ini bermula dari negara Tiongkok pada bulan Desember 2019 kemudian merambak ke negara negara lain. Hasil reset menunjukkan bahwa *COVID-19* merupakan virus yang menular dengan cepat yang menyebabkan gejala ringan hingga berat (Taufiq, 2020 : 1). Sedangkan hasil pantauan oleh UNESCO menyatakan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan penutupan nasional pendidikan yang berdampak kepada 1.576.818 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia) (Alfiah, Rokhim and Wulandari, 2020:217). Penyebaran virus *COVID-19* mewajibkan seluruh instansi menerapkan *Work FromHome* (WFH) dengan menggunakan perangkat aplikasi yang dapat terhubung dengan internet. Sehingga untuk mengurangi resiko penularan *COVID-19* pemerintah di Indonesia menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan dirumah khususnya dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (Anggianita, Yusnira and Rizal, 2020:178). Karena itu seluruh institusi pendidikan serentak menyelenggarakan pembelajaran daring (Saputra, 2019:6). Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi *COVID-19* adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (Anugrahana, 2020:282).

Sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi tersebut pemerintah daerah kota Surabaya membuat tatanan baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan peraturan Walikota Surabaya Nomor 28 Tahun 2020 tentang pedoman tatanan normal baru pada kondisi saat pandemi *COVID-19*. Dalam peraturan tersebut menuliskan bahwa seluruh satuan pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan kota Surabaya wajib melakukan pembelajaran secara daring dan dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan termasuk Layanan Orientasi Siswa (LOS) atau masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Sehingga dalam proses pembelajaran daring tetap dilakukan sampai ada rekomendasi Gugus Tugas *COVID-19* yang mengizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia. Pengertian pembelajaran sendiri adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar. Menurut Chauhan

mengungkapkan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*” maksudnya adalah belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) yang dapat diubah melalui praktek atau latihan (Sunhaji 1970:33).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. *Daring* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan yang terhubung oleh jejaring komputer dan internet. Pengertian lain pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui jaringan internet (lia dwi jayanti, 2020:2). Pembelajaran daring disebut dengan *E-learning* atau *online learning*. Pembelajaran daring adalah model belajar yang menggunakan model interaktif berbasis *Internet* dan *Learning Manajemen System* (Malyana, 2020:71). Teknologi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran daring pada masa pandemi ini diantaranya adalah aplikasi *Zoom*, *Ggoogle Meet*, *Microsoft Office 365*, *Google Drive*, *Whatsapp*, *Edmodo*, *Youtube*, *Google Classroom* dan masih banyak yang lainnya. Menurut (Kristina, 2020:202) pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk membuat pembelajaran menarik, kreatif, dan mandiri. pembelajaran daring merupakan pembelajaran alternatif yang banyak digunakan untuk mempermudah kinerja pendidik sebagai fasilitator dalam memberikan materi dan evaluasi serta dituntut kreativitasnya dalam pembelajaran daring. Beberapa manfaat yang diperoleh apabila menggunakan pembelajaran daring antara lain: belajar lebih fleksibel dan nyaman sehingga motivasi belajar lebih baik, performa mahasiswa dapat dimonitor lebih mudah, online learning dapat digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran, pembelajaran menyenangkan (Kusmaharti & Yustitia, 2020:312). Pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi saat ini belum mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksud adalah dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran dengan demikian apa yang dilakukan siswa menjadi upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahma et al. 2023:3).

Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kemudian ditangkap oleh panca indra untuk memperoleh suatu data (Huda 2017:28). Pengertian lain dari persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, sehingga persepsi merupakan inti dari segala komunikasi. Dalam Undang- Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ditengah pandemi saat ini tentunya guru mempunyai persepsi terkait pembelajaran daring salah satunya yaitu terkait kendala serta solusi yang didapat. Namun selama pembelajaran daring berlangsung respon siswa tidak pasti disetiap harinya. Bukan hanya itu saja banyak dari siswa pula yang tidak paham akan materi yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan penjelasan kembali oleh orang tua di rumah.

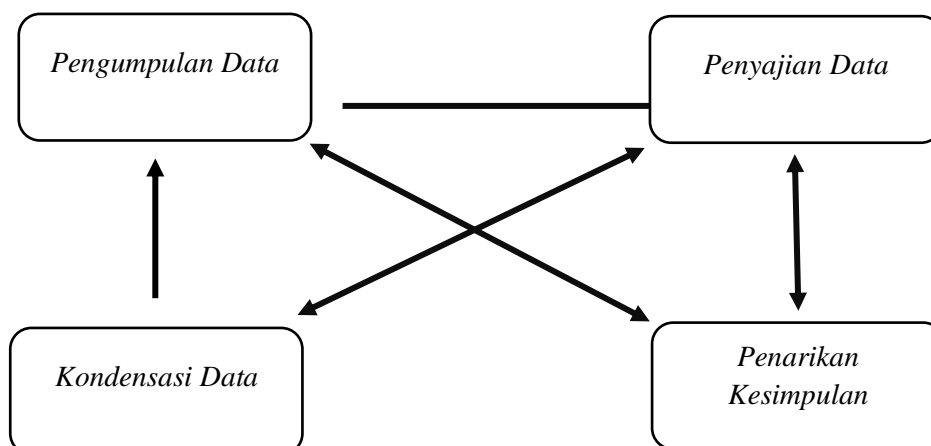
Penelitian ini mencari tahu tentang persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana dalam penelitian ini pastinya sudah banyak yang meneliti terkait pembelajaran daring tetapi perbedaan dari penelitian ini dengan yang lain adalah peneliti bekerja sama dengan guru untuk menemukan solusi terkait kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga guru merasa terbantu untuk memperbaiki sistem pembelajaran daring. Dalam penelitian yang dilakukan (Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo 2020) hanya mengungkapkan pendapat terkait kendala tanpa memberikan solusi. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring dimana dalam prosesnya pasti terdapat kendala sehingga dari kendala ditemukannya solusi untuk memperbaiki sistem pembelajaran dimana nantinya dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang persepsi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan beberapa metode yang tersedia (Setiawan Johan, 2018:1). Pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019:1). Sedangkan pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang sudah didapat.

Lokasi penelitian bertempat di SD Kyai Hasyim yang beralamatkan Jl. Tenggilis Kauman No.28 Kota Surabaya. Subjek penelitian atau sumber data yang membantu penelitian ini yaitu guru kelas dan guru bahasa inggris yang mengajar dikelas 4. Posisi sumber data yang berupa narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Cara menggali data penelitian ini dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Sehingga dalam penelitian ini hanya memerlukan waktu selama 3 hari untuk memperoleh data serta hasil penelitian. Dimana hari pertama peneliti melakukan proses perizinan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian ditempat tersebut, kemudian pada hari kedua melakukan proses observasi kepada guru terkait pemberian materi dan tugas kepada siswa kemudian kelengkapan berkas seperti rencana pembelajaran kemudian penggunaan media yang digunakan saat pembelajaran daring dan pada hari ketiga peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara bergantian, wawancara dilakukan disekolah. Dalam proses wawancara peneliti juga melakukan penyesuaian terkait hasil observasi yang telah dilakukan agar informasi yang didapat sesuai dengan keasliannya. Tidak lupa saat melakukan pencarian informasi didukung dengan dokumentasi.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen wawancara yang berisi pertanyaan, lembar dokumentasi, dan dokumen pendukung lainnya. Model analisis yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemilihan data yang didapat setelah itu dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara lebih terperinci langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 akan diterapkan sebagaimana berikut : (Basuki, 2019:12)



Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian melakukan kondensasi data yaitu dengan pemilihan data, dilanjutkan dengan proses penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan terakhir informasi disimpulkan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan melalui proses analisis data sehingga dalam penyusunan harus disusun secara sistematis, dan

yang terakhir penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data yang nantinya ditahap akhir disimpulkan secara keseluruhan dari data yang sudah diperoleh peneliti.

Untuk mengetahui keabsahan suatu data diperlukan tehnik pemeriksaan. Dalam proses keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu pertama, uji kredibilitas data. Untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang diteliti autentik berupa camera dan alat perekam suara, dan selanjutnya menggunakan membercheck dengan tujuan informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan yang diinginkan oleh sumber data atau narasumber (Mekarisce, 2020:2). Kedua, dependabilitas dalam penelitian kualitatif dependabilitas disebut dengan reliabilitas. Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian yang berlangsung bermutu, dengan cara mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya. Ketiga, uji konfirmabilitas dengan tujuan mendapatkan persetujuan terkait hasil penelitian bisa dikatakan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil temuan jawaban melalui wawancara yang diberikan peneliti kepada guru kelas 4 mendapatkan tanggapan terkait pelaksanaan pembelajaran *daring*. Tanggapan dari ketiga guru kelas 4 tersebut mempunyai kesamaan yaitu kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami bukan dari media atau alat pendukung dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disampaikan secara langsung oleh guru yang telah melaksanakan pembelajaran daring selama kurang lebih satu tahun. Alasan yang menjadi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kedisiplinan dan antusias siswa yang semakin menurun setiap waktunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran daring tidak efektif. Hal ini menjadi penyebab guru merasasa kebingungan unruk membuat siswa kembali disiplin dan fokus terhadap proses belajar disekolah meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

Saat ini bukan guru saja yang berperan penting dalam proses belajar siswa tetapi dukungan dari orang tua pun sangat berpengaruh. Kerena saat ini guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung dalm proses belajar mengajar seperti biasanya. Sehingga dalam pembelajaran daring diharapkan kerja sama antar guru dan orang tua seimbang. Dalam pelaksanaan daring tentunya guru yang mengajar di kelas 4 sudah mempersiapkan rencana pembelajaran serta media pendukung lainnya untuk proses pembelajaran *daring*. Rencana pembelajaran daring sedikit berbeda dengan pembelajaran luring biasanya. Yang membuat berbeda yakni guru harus mempersiapkan beberapa pilihan apabila siswa mempunyai kendala dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran secara merata. Beberapa poin akan disampaikan sebagai berikut:

Media Pembelajaran Daring

Pengertian media adalah komponen sumber belajar yang terdapat materi didalamnya dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Manfaat media pembelajaran sendiri yaitu agar pembelajaran yang diberikan menarik perhatian ssiswa, materi akan lebih jelas tersampaikan, materi dapat dipantau atau diakses siswa setiap waktu, metode mengajar untuk guru lebih bervariasi serta mengurangi kebosanan siswa (Savira et al. 2018:14).

Hasil wawancara yang dilakukan dari ketiga guru mendapatkan bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring di kelas 4 SD. Kyai Hasyim Surabaya untuk membantu proses belajar mengajar

jarak jauh diantaranya laptop, handphone, dan buku. Melalui data tersebut bisa dilihat bahwa fasilitas guru terpenuhi seluruhnya. Bukan hanya guru yang mengajar dikelas 4 saja tetapi seluruh guru yang mengajar di SD. Kyai Hasyim menggunakan media tersebut untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa laptop dan handphone memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan guru tentang aplikasi pembelajaran daring yang digunakan diantaranya *Microsoft office 365, whatsapp, youtube, google drive, teams dan SBO TV*. Aplikasi tersebut paling sering digunakan oleh guru setiap harinya untuk memberikan materi dan penugasan kepada siswa. Guru yang mengajar di kelas 4 SD. Kyai Hasyim Surabaya tidak menggunakan aplikasi google meet atau zoom untuk bertatap muka secara virtual dengan siswa dikarenakan beberapa kendala dari siswa. Sehingga guru hanya memanfaatkan aplikasi diatas untuk proses pembelajaran *daring*.

Sumber Pembelajaran Daring

sumber belajar berbasis visual, sumber belajar berbasis audio-visual dan sumber belajar berbasis computer. Sumber pembelajaran daring yang dimaksud yaitu pengambilan materi dan soal oleh guru sebagai fokus pembelajaran agar tidak keluar dari bahasan. Sehingga materi tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan kelas yang diduduki saat ini. Sumber belajar diklasifikasikan menjadi beberapa diantaranya dari manusia, sumber belajar berbasis cetakan (Supriadi 2017:4). Sumber pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini dari buku guru, buku siswa, buku grib, dan web dari *google*. Disampaikan secara langsung oleh guru bahwasanya sumber tersebut sebagai acuan materi dan soal. Selanjutnya guru membuat sesuai dengan acuan tersebut ditambah variasi penyampaian yang berbeda dari masing-masing guru.

Partisipasi dalam Pembelajaran Daring

Penelitian ini berfokus pada satu kelas saja yaitu kelas 4. Kelas 4 SD. Kyai Hasyim Surabaya ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 4A dan 4B. Untuk kelas 4A berjumlah 30 siswa sedangkan kelas 4B berjumlah 28 siswa. Dari wawancara yang dilakukan mendapatkan informasi bahwasannya partisipasi siswa dari kedua kelas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak 100% terlaksana dengan baik dan disiplin. Hal ini dibuktikan dengan absen siswa dan pengumpulan tugas yang tidak terpenuhi disetiap harinya kepada guru. Terdapat beberapa faktor yang membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor, atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran (Indonesia et al., 2013:25). Pengertian lain menjelaskan bahwa hambatan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu.

Hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh guru kelas 4 pada saat pembelajaran daring di SD. Kyai Hasyim Surabaya rata-rata memiliki kendala yang sama. Kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran daring diantaranya: Pertama, Penggunaan paket data berlebih disetiap harinya. Kedua, Pengumpulan tugas tidak tepat waktu. Ketiga, Kurangnya respon siswa di grup kelas (*whatsapp*) terkait pembelajaran daring. Keempat, Media mengakses materi dan tugas untuk siswa. Kelima, Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Keenam, Penggunaan handphone secara bergantian dengan orang tua.

Namun diketahui pada pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah berlangsung mayoritas siswa sekolah dasar tidak memahami materi yang sudah diberikan, sehingga perlu dijelaskan kembali oleh orang tua,

karena itu terkadang yang belajar bukan siswa tetapi orang tuanya. Siswa sekolah dasar pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Setiap siswa pasti memiliki motivasi, kemampuan, tingkat pengetahuan, latar belakang, serta sosial ekonomi yang berbeda.

Dari kendala yang sudah disebutkan diatas memiliki beberapa alasan yang menjadi penyebab kendala dalam pembelajaran daring muncul. Diketahui bahwasannya tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi sehingga untuk pengerjaan tugas dan pengaksesan materi selalu telat. Bukan itu saja disetiap harinya materi dan tugas yang diberikan harus diakses menggunakan internet sehingga membuat beberapa orang tua mengeluh terkait penggunaan paket internet yang berlebih. Disini peran orang tua juga diperlukan, dan kebanyakan hamper seluruh orang tua dari siswa kelas 4 yang bekerja dipagi harinya menyebabkan siswa tertinggal dan kurang memperhatikan sekolah. Karena pembelajaran daring ini guru tidak bisa memperhatikan atau mengawasi secara langsung berbeda saat pembelajaran luring yang mendapat pengawasan langsung dari guru.

Solusi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pengertian dari solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan (Munif Chatib, 2011:14). Menurut Anugrahana (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, solusi-solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala saat pembelajaran daring yang dilakukan adalah memberikan waktu khusus kepada siswa yang kesulitan belajar, penggunaan model pembelajaran *online* sudah sangat baik tetapi perlu adanya ditambah dengan model pembelajaran secara offline. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara *online* yang sudah berlangsung kejujuran dan kemandirian siswa tidak dapat dikontrol oleh guru sehingga perlu adanya model pembelajaran offline dengan tatap muka melalui media aplikasi *zoom* atau *google meet*. Kemudian solusi lain yang dapat mendukung proses pembelajaran daring yaitu dengan peran orang tua dalam mendampingi dan memperhatikan anaknya belajar dirumah. Dengan hal ini juga menambah kedekatan antara siswa dengan orang tua.

Solusi lain yang membantu kendala pembelajaran daring adalah solusi yang tercantum pada jurnal penelitian oleh Handayani (2020) dengan judul “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus”. Hasil Analisa dari artikel ini adalah keuntungan yang dirasakan siswa saat pembelajaran online dapat dilakukan dirumah atau diluar rumah dan tidak dibatasi ruang dan waktu. Selain keuntungan tentunya pasti ada kelemahan dalam pembelajaran *online* yaitu jaringan internet yang tidak stabil disetiap tempat sehingga diperlukan peningkatan kestabilan jaringan internet.

Solusi-solusi dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring juga dibahas pada penelitian Jamaluddin, dkk. (2020), dengan judul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi.” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari sekian banyak kendala yang terjadi terdapat tiga jenis kendala yang paling sering dialami oleh gur yaitu kuota internet, ketidakstabilan jaringan dan tugas kumulatif. Terkait kuota yang terbatas, baik responden maupun Lembaga harus mengantisipasi hal ini dengan pengaturan dan penyediaan aplikasi e-learning dengan kuota yang rendah (tidak membutuhkan kuota yang besar) untuk mengaksesnya. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut peneliti dapat merumuskan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring.

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan dalam hasil temuan di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam pembelajaran guru mengalami beberapa kendala, hal ini bisa diketahui dari temuan data di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah maka mendapatkan hasil sebagai berikut.

Persepsi Guru dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi guru SD. Kyai Hasyim Surabaya khususnya pada kelas 4 memiliki persepsi yang sama terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang dibuktikan dengan beberapa pembagian poin-poin penting terkait persepsi pembelajaran *daring*.

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas 4 mengatakan bahwa pembelajaran daring sebetulnya mudah untuk dilaksanakan tetapi dalam hal ini bukan hanya guru saja yang terlibat dalam pembelajaran daring, siswa dan peran orang tua juga sangat diperlukan. Sehingga perlu adanya penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi pembelajaran diantaranya (*Google Form* dan *Microsoft 365*) serta cara mengakses materi dan mengumpulkan tugas. Pelaksanaan pembelajaran daring ini sudah dilakukan sudah cukup lama yaitu selama pandemi Covid-19 melanda di Indonesia. Pada awal pembelajaran daring pun antusias siswa sangat besar, guru dan siswa selalu semangat dalam pembelajaran daring tetapi seiring berjalannya waktu semangat tersebut menurun bukan hanya siswa saja guru dan orang tua pun merasakannya. Dari wawancara mengenai pendapat guru kelas 4 tentang pembelajaran daring menjawab membosankan dan tidak efektif. Hal ini dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran daring sangat membosankan, bukan hanya siswa saja saya pun juga merasakannya karena setiap harinya harus menatap layar laptop atau handphone tanpa ada interaksi dengan siswa. Berbeda saat pembelajaran di sekolah dengan tatap muka bisa berinteraksi dengan siswa serta mengetahui pemahaman siswa.” (07-05-2021/Pukul 09.42/di Ruang Kelas).

Dari pernyataan tersebut, persepsi guru mengenai pembelajaran daring yaitu tidak efektif karena membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru selama pembelajaran daring. Guru menganggap pembelajaran daring kurang menyenangkan karena tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa serta tidak bisa mengetahui perkembangan dan mengontrol siswa disetiap harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Riadil, dkk (2020) dengan judul “Persepsi Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp di Masa Pandemi COVID-19” yang menunjukkan bahwa guru PAUD ternyata lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka.

Kemudian rasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti akan muncul pada guru dan siswa. Rasa bosan yang dialami pastinya bukan karena menatap layar laptop atau *handphone* yang terlalu lama tetapi juga kemungkinan terjadi penyampaian materi yang disetiap harinya menggunakan cara yang sama. Seperti pemberian materi untuk siswa sd tentunya tetap memerlukan penjelasan guru secara langsung terkait materi meskipun pelaksanaan pembelajaran secara *daring* tetapi selama ini siswa hanya diberikan materi lewat teks saja tugas siswa di rumah membaca materi tersebut secara individu. Sehingga membuat beberapa siswa tertinggal. Bukan kesalahan guru saja, guru sendiri pun juga kebingungan untuk mencari metode atau cara yang lain untuk diberikan kepada siswa agar materi dan tugas yang diberikan bervariasi disetiap harinya.

Menurut Karim dalam Ulamatullah, dkk. (2017), menyatakan keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, karena sebagian besar penyampaian guru dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam bentuk penjelasan. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan siswa sehingga guru kurang leluasa dalam memberikan materi. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan. Selama ini memang guru SD. Kyai Hasyim belum pernah melakukan tatap muka melalui aplikasi *zoom* ataupun *google meet* karena penggunaan kuota yang besar. Hal ini disampaikan pada wawancara kepada guru kelas 4A, Dimana beliau menyampaikan “saat pembelajaran daring ini dilakukan saya belum pernah menggunakan *zoom* dan sejenisnya karena penggunaan kuota yang sangat besar dan setiap siswa tidak semua mempunyai handphone sendiri rata-rata menggunakan handphone orang tua masing-masing.” (07-05-2021/Pukul 09.09/di Ruang Kelas).

Hasil wawancara mengenai pendapat guru kelas 4 terkait media dan perangkat pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut:

Penggunaan media dan aplikasi yang digunakan yaitu *Microsoft 365, google drive, teams, youtube, google web, SBO TV, dan whatsapp*. Dan untuk perangkat seperti RPP setiap minggunya saya membuat tentunya. Untuk menjadi acuan pembelajaran daring. Dan untuk materi dan tugas saya buat disetiap harinya. Karena kita tidak tau tiba-tiba nanti ada kendala kedepannya. Sehingga saya membuat setiap harinya.

Dari penggunaan media yang sudah disebutkan diatas masih ada beberapa siswa yang sulit dalam mengakses karena keterbatasan kuota serta sarana dan prasarana. Menurut guru kelas 4 SD. Kyai Hasyim Surabaya media tersebut sudah sangat minim dalam penggunaan kuota maksudnya tidak terlalu membutuhkan banyak kuota internet. Tetapi sebagai guru juga tetap harus mengerti kemungkinan hal yang terjadi seperti ketidaktahuan siswa dan orang tua dalam penggunaan. Karena ada anggapan setiap aplikasi yang membutuhkan jaringan internet pasti menguras banyak kuota. Sehingga setiap harinya guru membuat suatu cara agar tetap terlaksananya pembelajaran daring.

Dari persepsi guru kelas 4 SD. Kyai Hasyim tentang pembelajaran *daring* dapat disimpulkan bahwasannya guru menginginkan pembelajaran daring ini cepat berakhir dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan disekolah seperti sedia kala karena menurut guru kelas 4 pembelajaran daring saat ini cenderung tidak efektif, kurang menarik dan membosankan.

Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring diketahui diantaranya: Pertama, Penggunaan paket data berlebih disetiap harinya. Kedua, Pengumpulan tugas tidak tepat waktu. Ketiga, Kurangnya respon siswa di grup kelas (*whatsapp*) terkait pembelajaran daring. Keempat, Media mengakses materi dan tugas untuk siswa. Kelima, Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Keenam, Penggunaan *handphone* secara bergantian dengan orang tua.

Kondisi tersebut seperti pada kutipan wawancara dengan guru kelas 4 mengenai kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran *daring*, sebagai berikut:

Selama tiga bulan pembelajaran daring dikelas 4B lancar tetapi lama kelamaan menyusut semangat siswa dan sulit. Terutama sulit saat mengumpulkan tugas. Kendala siswa sulit mengumpulkan tugas diantaranya dalam satu rumah hanya ada satu atau dua *handphone* itupun digunakan untuk kerja, Sehingga siswa baru bisa mengerjakan tugas dan melihat materi pada saat malam hari itupun kalau ingat.

Menurut pendapat guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas 4 SD. Kyai Hasyim Surabaya dalam wawancara sebagai berikut:

Kendala saat pembelajaran *daring* yang saya alami yaitu 1. paket data 2. jumlah *handphone* dalam satu rumah sehingga saya selalu mencari upaya agar siswa melihat materi dan mengerjakan tugas dengan sering, 3. Siswa kurang aktif dalam merespon pembelajaran, dan 4. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk siswa dalam pembelajaran *daring*.

Melaksanakan pembelajaran daring ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Yang tadinya beranggapan mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun. Guru mengalami bermacam-macam kendala yang terjadi secara tiba-tiba. Dari sistem pengajaran, penugasan dan penilaian sehingga guru harus lebih siap dalam pembelajaran daring serta mencari cara pengajaran yang inovatif dan kreatif. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman atau daya serap siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga guru harus lebih berhati-hati kemudian perhatian siswa terhadap pembelajaran dimana diperlukan dukungan orang tua, serta penggunaan internet. Dalam wawancara guru kelas 4 menyatakan bahwa terdapat bantuan kuota internet tetapi yang diberikan oleh pemerintah tidak seluruh siswa dapat hanya beberapa siswa yang diberikan disetiap kelasnya. Bantuan kuota internet tersebut diberikan kepada siswa yang kurang mampu dan ternyata saat ditanyakan oleh guru kuota internet tersebut tidak bisa digunakan. Hal ini pun tentunya suatu kendala yang datang tiba-tiba sehingga guru pun tidak mengetahui kenapa hal tersebut bisa terjadi. Sehingga terdapat

beberapa siswa yang dipanggil kesekolah dengan mematuhi protokol kesehatan untuk diberikan penjelasan dari guru kelas masing-masing. Karena kita tahu bahwa kemampuan teknis dan finansial setiap siswa berbeda, sehingga menurut guru kelas 4 tidak bisa menyamaratakan atau menuntut siswa.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru beranggapan pembelajaran daring yang dilakukan tidak efektif. Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Rizal, dkk 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi guru secara garis besar setuju bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif karena guru merasa tidak puas dengan pembelajaran daring yang dilakukan. Penyebabnya guru sebagian besar kurang memahami cara pembelajaran daring menggunakan Laptop ataupun Hp Android. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan (Jannah et al. 2021) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran daring dikatakan tidak efektif dikarenakan guru tidak bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Karena dalam pengerjaan tugas guru tidak mengetahui siapa yang mengerjakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan terkait kendala yang dialami guru SD. Kyai Hasyim Surabaya saat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga menjadi kendala keberlangsungan proses belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah dalam penelitian ini memberikan beberapa solusi terkait kendala yang dihadapi sehingga nantinya dapat mengembangkan pembelajaran daring semakin lebih baik kedepannya.

Tidak hanya itu saja guru mengetahui bahwa tidak semua siswa mempunyai *handphone* atau laptop pribadi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Rata-rata dalam satu keluarga hanya memiliki satu atau dua *handphone* saja itupun milik orang tua. Sehingga apabila orang tua siswa kelas 4 bekerja di pagi harinya siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Siswa akan mengakses materi dan tugas setelah orang tua mereka pulang bekerja. Sehingga disini peran orang tua juga diperlukan, apabila orang tua sadar akan pentingnya pendidikan maka sesibuk apapun tetap memperhatikan. Adapula kesadaran orang tua sehingga banyak materi dan tugas siswa terbengkalai sehingga membuat guru perlu melakukan tindakan yaitu dengan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut hendaknya dicarikan solusi agar tidak menghambat proses pembelajaran dan siswa dapat belajar dengan baik meskipun dengan cara *daring*.

Solusi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kendala yang terdapat dalam pembelajaran *daring* mengakibatkan tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* harus tetap berjalan dengan baik serta terus meningkatkan pengetahuan kepada siswa. Dari beberapa permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pertama, guru membuat pembelajaran yang menarik agar menarik perhatian siswa seperti dari *power point* dan ditambahn video pembelajaran yang lain kemudian dikembangkan setiap harinya agar siswa tidak cepat bosan. Kedua, guru bisa belajar dan *sharing* dengan guru lain tidak hanya dari satu sekolah saja namun bisa lain sekolah agar dalam mengajar dapat bervariasi, guru juga dapat mengikuti forum-forum tertentu atau seminar terkait penggunaan teknologi dan menggunakan media yang cocok saat pandemi ini. Ketiga, diperlukannya tatap muka dalam satu minggu sekali dengan menggunakan *zoom*, *google meet* atau *whatsaap video call*, tujuan diadakannya tatap muka adalah agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar serta mengetahui lebih dalam terkait permasalahan siswa saat pembelajaran daring. Keempat, terkait paket internet bagian kesiswaan SD. Kyai Hasyim mendaftarkan ulang nomer guru dan siswa agar mendapat bantuan kuota internet, tetapi hal tersebut tentu membutuhkan waktu yang lama karena yang mendaftar tidak hanya satu sekolah. Sehingga untuk menanggulangi boros kuota guru melakukan tatap muka dalam satu minggu satu kali atau dalam satu bulan 3 kali. Kelima, bagi siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas guru melakukan tindakan yaitu dengan menghubungi siswa untuk mengetahui alasan mereka tidak mengerjakan sehingga saat guru mengetahuinya siswa diberikan tugas yang sama untuk dikerjakan kembali. Keenam, guru menghubungi orang tua untuk meberikan perhatian terhadap belajar siswa karena saat ini pembelajaran disekolah harus dilakukan melalui

daring. Ketujuh, bagi siswa yang tidak mempunyai handphone dan bergantian dengan orang tua maka tetap mengerjakan tugas karena guru memberikan waktu yang cukup lama untuk pengumpulan tugas. Kedelapan, apabila masih belum ada perubahan dari siswa maka guru memanggil siswa dan orang tua untuk datang ke sekolah agar diberikan penjelasan kembali serta memberikan tugas yang sama serta memberikan penjelasan materi yang masih kurang paham. Karena pada kondisi saat ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring maka komunikasi antar guru, siswa dan orang tua perlu dibentuk dengan baik. Karena pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila komunikasinya pula berjalan lancar (Handayani et al. 2021). Dengan begitu nantinya hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang baik ketika siswa mau aktif ketika terjadi ketidakpahaman akan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Solusi terbaik yang dipaparkan pastinya perlu Kerjasama antar guru, siswa dan orang tua. Karena meskipun pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran luring seperti biasa, tetapi dalam perhatian dan pemberian ilmu pengetahuan tetap sama-sama tersampaikan kepada siswa tanpa adanya perbedaan.

Solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dipaparkan oleh peneliti diperkuat oleh hasil penelitian dari (Asmuni 2020) yang menyatakan bahwa solusi untuk meningkatkan pembelajaran daring diantaranya membuat materi pembelajaran yang menarik, bagi pendidik yang kurang peduli saat pembelajaran daring dapat proaktif menghubungi peserta didik dan orang tua secara personal, guru harus lebih meningkatkan kemampuan di bidang IT dari berbagai sumber atau tutorial dari *youtube*, solusi lain yaitu apabila memungkinkan guru melakukan home visit.

Berikut diuraikan keterbatasan selama penelitian yang dilaksanakan yaitu yang pertama terkait waktu, karena penelitian ini berfokus terhadap persepsi guru dalam pembelajaran daring sehingga waktu yang dibutuhkan yaitu waktu mengajar, kemudian yang kedua yaitu tempat. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dimana peneliti langsung menemui narasumber, karena subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar dikelas 4 sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila penelitian dilaksanakan dengan mengambil subyek yang berbeda, dan yang terakhir yaitu kemampuan penelitian ini tidak terlepas dari ilmu teori yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti sadar adanya keterbatasan dalam pengetahuan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD. Kyai Hasyim Surabaya disesuaikan dengan anjuran pemerintah kota Surabaya yaitu dengan melakukan proses belajar mengajar jarak jauh atau di rumah saja. Kegiatan ini bermula karena adanya virus *COVID-19* sehingga untuk mengurangi jumlah penduduk yang terkena maka kegiatan belajar dilakukan secara *daring* atau *online*. Dalam pembelajaran daring guru memberikan materi dan tugas dari rumah dan siswa memperhatikan serta mengerjakan dari rumah. Dimana atas anjuran pemerintah bahwasanya mengedepankan pembelajaran berbasis karakter dan bukan hanya terpaku pada materi pembelajaran seperti saat belajar di sekolah. Aplikasi *whatsapp* menjadi salah satu media penghubung dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD. Kyai Haasyim Surabaya.

Penelitian yang sudah saya lakukan di SD. Kyai Hasyim Surabaya untuk mendapat persepsi guru kelas 4 dan guru bahasa inggris terkait pembelajaran daring. Dari hasil yang didapat peneliti sudah mendapatkan keterangan yang sangat jelas sebagai berikut: dalam pemberian tugas guru tidak memberatkan siswa seperti halnya jangka pengaksesan materi dan tugas, tetapi tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru didapat dari nilai ulangan harian, PTS dan PAS. Tidak jauh beda dengan penilaian pembelajaran tatap muka tetapi yang membedakan yaitu ketepatan waktu. Hal ini masih tetap ada kendala yang dialami guru, contohnya: sebagian siswa hanya memiliki satu *smartphone* dalam satu keluarga, penggunaan paket data yang berlebih, dan dukungan motivasi dari orang tua untuk siswa. Maka dari itu guru menindak lanjuti dengan membuat strategi untuk mengatasi kendala yang dirasakan selama pembelajaran daring antara lain: memberikan kelonggaran waktu dalam pengiriman tugas, memanggil

beberapa siswa ke sekolah yang kurang memperhatikan tugas dan kurang paham akan materi yang disampaikan, menelfon orang tua siswa untuk memberikan pengertian bahwa siswa nya perlu untuk diperhatikan perihal pembelajaran *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, L. N., D. A. Rokhim, And I. A. I. Wulandari. 2020. “Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3(3):216–23.
- Anggianita, Sonia, Yusnira Yusnira, And Muhammad Syahrul Rizal. 2020. “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan.” *Journal Of Education Research* 1(2):177–82. Doi: 10.37985/Joe.V1i2.18.
- Anugrahana, Andri. 2020. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3):282–89. Doi: 10.24246/J Js.2020.V10.I3.P282-289.
- Asmuni, Asmuni. 2020. “Problematisasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya.” *Jurnal Paedagogy* 7(4):281. Doi: 10.33394/Jp.V7i4.2941.
- Basuki, Kustiadi. 2019. “Metode Penelitian.” *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53(9):1689–99.
- Handayani, Sri, Siti Masfuah, Lintang Kironoratri, And Universitas Muria Kudus. 2021. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar.” 3(5):2240–46.
- Huda, Alfian. 2017. “Persepsi Direktur Dan Tenaga Medis Terhadap Layanan Bimbingan Rohani Islam Dan Relevansinya Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Rsud Ambarawa.” *UIN Walisongo* 53(9):30–31.
- Indonesia, D. I., Pada Siswa, Kelas Xi, I. P. S. Sma, And Negeri Semarang. 2013. “Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2013.” 1–16.
- Ira, Munirah. 2015. “Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita.” *Jurnal Auladuna* 2(2):233–45.
- Jannah Et Al. 2021. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5(2):1060–66.
- Kristina, Marilyn Dkk. 2020. “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Idaarah* IV(2):200–209.
- Kusmaharti, Dian, And Via Yustitia. 2020. “Efektivitas Online Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa.” *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4(2):311. Doi: 10.31331/Medivesveteran.V4i2.1199.
- Lia Dwi Jayanti. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali.” 21(1):1–9.
- Malyana, Andasia. 2020. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2(1):67–76.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(33):145–51.
- Rahma, Fatimah Nur, Fransisca Wulandari, Difa UI Husna, Universitas Ahmad, And Dahlan Yogyakarta. 2021. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar.” 3(5):2470–77.

- 2846 *Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*– Siti Khotijah, Dewi Widiyana rahayu, Nafiah, Sri Hartatik
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1003>
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st Ed. Edited By A. A. Saleh. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saputra, Rendi. 2019. “Booklet Pembelajaran Daring.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9):1689–99.
- Savira, Fitria, Suharsono, And Yudi. 2018. “Pembelajaran Mengelompokkan Bahan Tekstil Di SMK Karya Rini Yogyakarta Kurang Terarah Kurangnya.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* (01):1689–99.
- Setiawan Johan, Anggito Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st Ed. Edited By L. E. Deffi. Kab Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Sunhaji, Sunhaji. 1970. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* 2(2):30–46. Doi: 10.24090/Jk.V2i2.551.
- Suni Astini, Ni Komang. 2020. “Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):241–55. Doi: 10.37329/Cetta.V3i2.452.
- Supriadi, Supriadi. 2017. “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 3(2):127. Doi: 10.22373/Lj.V3i2.1654.
- Taufiq, Rahman. 2020. “Pembelajaran Daring Di Era Covid-19.” *Pembelajaran Olah Vokal Di Prodi Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura Pontianak* 28(2):1–43.